

Literatur Review : Hubungan Anemia Dengan Kejadian Perdarahan Pada Ibu Postpartum

Widya Astuti Lasaha^{1*}, Amriati Mutmainna², Jamila Kasim³

^{1*}STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

²STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

³STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

*e-mail: penulis-korespondensi@widyaastutilasaha24@gmail.com /081369856935

(Received: 19.08.2021; Reviewed: 23.05.2022 ; Accepted: 30.06.2022)

Abstrac

Anemia is a defeciency of red blood cells due to hemoglobin levels.Red blood cells fuction as ameans of transporting nutrients and oxygen needed for physicological and biochemical processes in every tissue of the body. The normal hemoglobin level for pregnant women is 11 g% postpartum hemorrhage bleeding that exceeds 500 ml after the baby is bron in vaginal delivery and exceeds 1000 ml after abdominal delivery before 6 weeks af labor. Postpartum hemorrhage is still a high caused that contributes to maternal mortality. The purpose of this literature study was te determine the relationship between anemia and the incidence of bleeding in postpartum mothers. The data base used in making this literature review is pubmed, google scholar there are 100 articles identified and published from 2017-2021 out of 100 Articles that meet the inclusion criteria there is a relationship between anemia and the incidence of postpartum hemorrhage and it is concluded that mothers who have anemia have 2.9 times more risk of postpartum hemorrhage than mothers whose Hb is normal or not anemi. Anemia is a contributing factor in postpartum hemorrhage and vice versa that postpartum hemorrhage can cause anemia due to loss of a lot blood.

Keywords : *Anemia Hemorrhage; Postpartum*

Abstrak

Anemia adalah kekurangan sel darah merah karena kadar hemoglobin yang rendah. Sel darah merah berfungsi sebagai sarana transportasi zat gizi dan oksigen yang diperlukan pada proses fisiologis dan biokimia dalam setiap jaringan tubuh. Kadar hemoglobin yang normal wanita hamil adalah 11gr %. Perdarahan postpartum adalah perdarahan yang melebihi 500 ml setelah bayi lahir pada persalinan pervagina dan melebihi 1000 ml setelah persalinan abdominal sebelum 6 minggu persalinan perdarahan postpartum masih merupakan penyebab tinggi yang menyumbang pada kematian ibu. Tujuan dari studi literatur ini untuk mengetahui hubungan anemia dengan kejadian perdarahan pada ibu postpartum Data base yang digunakan dalam pembuatan literatur review ini adalah pubmed, Google Scholar terdapat 100 Artikel yang diidentifikasi dan dipublikasikan dari tahun 2017-2021. Dari 100 Artikel 8 artikel yang memenuhi kriteria inklusi hubungan anemia dengan kejadian perdarahan *postpartum* dan disimpulkan jika ibu yang mempunyai anemia memiliki resiko 2,9 kali lebih banyak untuk terjadi perdarahan *postpartum* jika dibandingkan ibu yang HB nya normal atau tidak anemia. Anemia merupakan factor pendukung dalam perdarahan *postpartum* begitu juga sebaliknya bahwa perdarahan postpartum bisa menyebabkan anemia akibat kehilangan banyak darah

Kata kunci : *Anemia Perdarahan; Postpartum*

Pendahuluan

Berdasarkan data WHO Menurut WHO (World Health Organization) kematian ibu adalah perhitungan dalam waktu tertentu per 100.000 kelahiran hidup dalam kurun waktu yang sama. Maternal mortality ratio (MMR) dianggap tinggi jika >300-499 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup dan sangat tinggi jika >1.000 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Dua negara penyumbang sepertiga dari semua kematian ibu global yaitu : India pada 17% (50.000) dan nigeria pada 14% (40.000) (Endang Yuliani, 2020). Berdasarkan data riskesdas anemia ibu hamil sebanyak 48,9% disebabkan karena konsumsi tablet tambah darah <90 butir sebanyak 61,9% dan >90 butir sebanyak 38,1%. Studi pendahuluan yang dilakukan di puskesmas kejayaan pada bulan juni 2020 di dapatkan data jumlah ibu post partum yang mengalami anemia sebanyak 10 orang tersebut diantaranya memiliki riwayat anemia pada saat kehamilan (Endang Yuliani, 2020).

Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin <11 g% pada trimester I dan II atau kadar hemoglobin < 10,5 g% pada trimester II, nilai batas tersebut dan perbedaannya dengan kondisi wanita tidak hamil terjadi karena hemodilusi, terutama pada trimester II. Sebagian besar perempuan mengalami anemia selama masa kehamilan, baik di negara maju maupun berkembang. Badan kesehatan dunia atau World Health Organization (WHO) memperkirakan bahwa 35-75% ibu hamil di negara berkembang mengalami anemia. Ibu post partum yang baru melahirkan mengalami anemia post partum. Dikarenakan asupan gizi yang tidak adekuat selama kehamilan sehingga terjadi perdarahan hal ini bisa dicegah dengan pemberian tablet Fe saat hamil dan saat menyusui Perdarahan postpartum adalah perdarahan yang lebih dari 500cc yang terjadi setelah bayi lahir pervaginam atau lebih dari 1000 ml setelah persalinan abdominal. penyebab perdarahan postpartum antara lain, atonia uteri (50-60%) sisa plasenta (23-24%) retensio plasenta (16-17%), lesari jalan lahir (4-5%). Kelainan darah (0,5-0,8%) (Maesaroh & Iwana, 2018). Data yang diperoleh dari dinas kesehatan provinsi sulawesi selatan pada tahun 2014. Angka kematian ibu (AKI) sebanyak 4/100.000 kelahiran hidup sedangkan pada tahun 2015 angka kematian ibu (AKI) sebanyak 39/100.000 kelahiran hidup dan pada tahun 2016 Angka kematian ibu (AKI) sebanyak 36/100.000 kelahiran hidup (Endang Yuliani, 2020).

Menurut data WHO (2018) mencatat prevalensi postpartum blues secara umum dalam populasi dunia adalah 3-8% dengan 50% kasus terjadi pada usia produktif yaitu 20-50 tahun. WHO juga menyatakan bahwa gangguan postpartum blues ini mengenai sekitar 20% wanita dan 12% laki-laki pada suatu kehidupan. Sementara prevalensi postpartum di Negara-negara Asia cukup tinggi dan bervariasi antar 26-85% dari wanita pasca persalinan (Yunitasari, 2020). Berdasarkan data riskesdas anemia ibu hamil sebanyak 48,9% disebabkan karena konsumsi tablet tambah darah <90 butir sebanyak 61,9% dan >90 butir sebanyak 38,1%. Studi pendahuluan yang dilakukan di puskesmas kejayaan pada bulan juni 2020 di dapatkan data jumlah ibu post partum yang mengalami anemia sebanyak 10 orang tersebut diantaranya memiliki riwayat anemia pada saat kehamilan (Endang Yuliani, 2020).

Kementrian kesehatan republik indonesia menilai angka Kematian ibu melahirkan di indonesia relatif tinggi. Berdasarkan hasil survei demografis kesehatan indonesia (SDKI) menunjukkan bahwa secara nasional angka kematian ibu ini jauh melonjak di banding hasil SDKI 2007 yang mencapai 228/100.000 kelahiran hidup (Satriyandari & Hariyati, 2017). Di indonesia sekitar 28 persen kematian ibu disebabkan karena perdarahan. 13 persen eklamsi atau gangguan akibat tekanan darah tinggi saat kehamilan, 9 persen partus lama, 11 persen komplikasi aborsi dan 10 persen infeksi (Wardani, 2017). Kejadian anemia di dunia menduduki urutan ketiga dengan prevalensi anemia pada ibu hamil 74%. Prevalensi anemia di Asia bervariasi diantaranya Thailand 39% dan India 85,5%. Menurut World Health Organization (WHO) 40% kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan anemia dalam kehamilan. Menurut laporan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013 menunjukkan bahwa prevalensi anemia ibu hamil di Indonesia pada tahun 2013 adalah 37,1% dan prevalensinya hampir sama antara ibu hamil di perkotaan (36,4%) dan pedesaan (37,8%). Hal ini menunjukkan angka tersebut mendekati masalah kesehatan masyarakat berat (Severe Public Health Problem) dengan batas prevalensi anemia $\geq 40\%$ (Nursing Inside Community, 2018)

Metode

Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Systematic literature review (SLR) juga disebut Tinjauan pustaka sistematis dengan jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library research*). Proses pengumpulan referensi dan jurnal-jurnal penelitian ini menggunakan data sekunder diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Sumber data sekunder yang dimaksud berupa artikel atau jurnal. Data base yang digunakan yaitu menggunakan *Google Scholar*.

Hasil

Tabel 1. Sintesis Grid Hasil Penelitian

Studi/Author	Tempat penelitian	Populasi	Tujuan penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian
Kejadian perdarahan postpartum dengan paritas dan anemia	Semarang	Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu bersalin di RSUD prabumulih	Tujuan penelitian mengetahui hubungan antara paritas anemia dengan kejadian perdarahan postpartum	Metode penelitian menggunakan survey analitik dengan pendekatan cross sectional	Hasil penelitian dari literatur review bahwa semua jurnal menunjukkan bahwa ada hubungan antara paritas anemia dengan perdarahan postpartum
Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian perdarahan postpartum	yogyakarta	Populasi dalam penelitian ini adalah semua berkas rekam medis ibu bersalin di RSUD Panembahan Senopati Kabupaten Bantul tahun 2015 yaitu sebanyak 2.178.	Tujuan penelitian ini adalah Dalam penelitian ini terdapat hubungan antara paritas dengan perdarahan postpartum	Penelitian ini menggunakan metode Observasional Analitik metode case control dengan pendekatan retrospektif.	Dari hasil di dapat jumlah responden total sampel sebanyak 40 berkas rekam medis ibu bersalin dengan perdarahan postpartum. Untuk kelompok kontrol dari populasi 2.178 berkas rekam medis ibu bersalin dikurangi 40 kasus ibu bersalin dengan perdarahan postpartum, sehingga populasi menjadi 2.138 dan besar sampel yang diinginkan untuk kontrolnya sebanyak 40 sampel.
Hubungan riwayat anemia dan jarak kelahiran dengan kejadian perdarahan postpartum di Rsud DR. H. Abdul Moeloek	Bandar lampung	Populasi penelitian ini adalah semua ibu bersalin berjumlah 997 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan systematik random sampling berjumlah 285 responden	Tujuan penelitian ini adalah untuk diketahui hubungan Riwayat anemia dan jarak kelahiran dengan kejadian perdarahan postpartum pada ibu bersalin di RSUD.Dr.H.A bdul Moeloek Bandar Lampung.	Metode penelitian ini kuantitatif. Rancangan penelitian yang digunakan yaitu analitik dengan pendekatan cross sectional yang menggunakan data sekunder.	Hasil penelitian ini dari 285 responden, ada 164 (57,6 %) yang mengalami perdarahan postpartum dan 121 (42,4%) tidak mengalami perdarahan postpartum dengan 194 (68,1 %) mengalami anemia dan 183 (64,2%) jarak kelahiran beresiko. Setelah dilakukan analisis bivariante ditemukan hubungan riwayat anemia dengan kejadian perdarahan postpartum.
Hubungan tingkat kepatuhan	Gowa	Populasi dalam	Tujuan penelitian ini	Metode penelitian ini	Hasil penelitian

<p>ANCA dengan kejadian anemia, makrosomia, dan gamelli pada kasus pendarahan postpartum</p>		<p>penelitian ini adalah semua ibu hamil yang mengalami perdarahan postpartum di RSUD Syekh Yusuf Tahun 2018</p>	<p>adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara tingkat kepatuhan ANC dengan kejadian anemia, makrosomia dan gemelli</p>	<p>adalah kuantitatif observasional dengan desain survey analitik dengan pendekatan potong lintang (cross sectional)</p>	<p>menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat kepatuhan ANC dengan kejadian anemia dengan nilai p-value sebesar 0,004. Sedangkan variabel lain didapatkan hasil tidak terdapat hubungan yang signifikan, yaitu hubungan tingkat kepatuhan ANC dengan kejadian makrosomia didapatkan nilai p-value sebesar 0,759, dan hubungan tingkat kepatuhan ANC dengan kejadian gemelli didapatkan nilai p-value sebesar 0,085</p>
<p>Hubungan anemia dengan kejadian perdarahan postpartum di RSUD H. Padjonga Dg. Ngalle kabupaten Takalar tahun 2017</p>	<p>Takalar</p>	<p>Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu post partum yang berada di RSUD H. Padjonga Dg. Ngalle Kabupaten Takalar pada bulan Januari s.d Agustus 2017 sebanyak 1018 orang</p>	<p>Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dengan demikian ada hubungan anemia dengan kejadian perdarahan post partum.</p>	<p>Metode penelitian ini adalah Descriptive Analitik dengan pendekatan cross sectional study</p>	<p>Bedasarkan hasil penelitian diketahui Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah ibu yang mengalami anemia sebanyak 58 orang, terdapat 49 orang (53,8%) yang mengalami perdarahan post partum dan 9 orang (9,9%) yang tidak mengalami perdarahan post partum. Sedangkan yang tidak mengalami anemia sebanyak 33 orang, terdapat 7 orang (7,7%) yang mengalami perdarahan post partum dan 26 orang (28,6%) yang tidak mengalami perdarahan <i>post partum</i></p>
<p>Analisis hubungan anemia dengan perdarahan postpartum di RSUD jendral ahmad yani kota</p>	<p>Tanjung karang</p>	<p>Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang melahirkan dalam kurung</p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan anemia dengan</p>	<p>Metode penelitian menggunakan sistematic random sampling</p>	<p>Hasil di dapat bahwa hasil distribusi responden berdasarkan anemia pada kelompok perdarahan postpartum sebesar</p>

metro tahun 2013		waktu tahun 2013	perdarahan <i>postpartum</i>		69,9% sementara yang tidak mengalami perdarahan postpartum 39,1% dapat dilihat bahwa presentase ibu yang mengalami perdarahan postpartum lebih pada kelompok anemia dibandingkan pada kelompok tidak anemia
Anemia pada kehamilan sebagai faktor risiko perdarahan postpartum di rumah sakit	palangkaraya	Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu yang melahirkan di ruang bersalin RS dr. Doris Sylvanus Palangka Raya pada tahun 2014 berjumlah 1149 orang.	Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan anemia pada kehamilan dengan perdarahan <i>postpartum</i>	Penelitian ini menggunakan case control dengan pendekatan retrospektif,	Hasil di dapatkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian bahwa Ibu yang anemia paling banyak mengalami perdarahan yaitu sebesar 35,2% (31). Kelompok usia ibu hamil 20-35 tahun paling banyak mengalami perdarahan yaitu sebesar 34,1% (30). Ibu hamil dengan paritas multipara (2-4 orang) paling banyak mengalami perdarahan yaitu sebesar 33,0% (29).
Hubungan anemia dengan kejadian perdarahan pasca persalinan	Cilacap	Populasi pada dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang melahirkan di RSUD Cilacap tahun 2018. Sampel dalam penelitian ini diambil secara purposive sampling dengan jumlah sampel kasus 72 dan sampel control 72.	Untuk mengetahui hubungan antara anemia dengan kejadian perdarahan pasca persalinan.	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif	Didapatkan hasil menunjukkan bahwa kelompok kasus tahun 2018 sebagian besar ibu mengalami anemia sebanyak 54 kasus (75%) dan pada kelompok kontrol atau kelompok dengan yang tidak terjadi perdarahan pasca persalinan sebagian besar ibu tidak mengalami anemia yaitu sebanyak 48 (66.7%). Anemia dalam kehamilan adalah kondisi kadar Hb kurang dari 11 gr%

Anemia suatu keadaan dimana ditandai dengan penurunan nilai hemoglobin kurang dari 11 g/dl. Resiko perdarahan postpartum meningkat pada wanita bersalin dengan anemia berat, dimana uterus kekurangan oksigen, glukosa dan nutrisi esensial, cenderung bekerja tidak efisien pada semua persalinan, hal ini lah yang dapat menyebabkan terjadinya perdarahan postpartum semakin meningkat (Liasna ferta sari , 2018).

1. Pada artikel pertama membahas hubungan antara anemia dengan kejadian perdarahan postpartum Seperti penelitian dilakukan oleh (liasna ferta sari 2018) di rumah sakit umum daerah kota prabumulih tahun 2017. Pada penelitian ini anemia dibagi menjadi dua kategori, yaitu ya (Apabila Hb ibu <11 gr) dan tidak (Apabila Hb ibu \geq 11 gr). Pada analisa univariate didapatkan bahwa dari 310 responden terdapat 14 responden (36,8%) yang mengalami anemia dan 196 responden (63,2%) yang tidak mengalami anemia. Hasil analisa bivariat didapatkan 310 responden, 114 responden yang mengalami anemia terdapat 61 responden (53,5%) mengalami perdarahan postpartum dan 53 responden (46,5%) yang tidak mengalami perdarahan postpartum, sedangkan dari 196 responden yang tidak mengalami anemia terdapat 67 responden (34,2%) mengalami perdarahan postpartum dan 129 responden (65,8%) yang tidak mengalami perdarahan post partum.
2. Artikel kedua dalam penelitian dilakukan oleh (yekti satri yandari, nena riski hariyari, 2017). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian perdarahan *postpartum* adalah partus lama, paritas, peregangan uterus yang berlebihan, oksitosin drip, anemia, dan persalinan dengan tindakan. Partus lama adalah persalinan yang berlangsung lebih dari 24 jam pada primi dan lebih dari 18 jam pada multi. Partus lama dapat menyebabkan terjadinya inersia uteri karena kelelahan pada otot - otot uterus sehingga rahim berkontraksi lemah setelah bayi lahir. Ada hubungan antara faktor paritas, oksitosin drip, dan anemia dengan perdarahan *postpartum* Tidak ada hubungan antara partus lama, faktor peregangan uterus yang berlebihan, dan persalinan dengan tindakan dengan perdarahan *postpartum*. Faktor yang paling berpengaruh terhadap kejadian perdarahan *postpartum* adalah faktor oksitosin drip, ibu yang bersalin dengan oksitosin drip berpeluang 18,8 kali mengalami perdarahan *postpartum*
3. Artikel ketiga penelitian dilakukan oleh (siti maesaroh, intan patcaiwana 2018). berdasarkan analisis peneliti resiko perdarahan postpartum meningkat pada wanita bersalin dengan anemia dimana anemia bisa menyebabkan kurangnya kadar hemoglobin sehingga jumlah oksigen yang diikat dalam darah juga sedikit, sehingga mengurangi jumlah pengiriman oksigen dan cakupan nutrisi ke uterus, pada saat ibu bersalin maka akan terjadi kontraksi uterus yang adekuat sehingga bayi lahir, apa bila ibu mengalami anemia selama kehamilan maka kontraksi uterus akan berkurang hal ini diakibatkan karena kurangnya jumlah oksigen dan nutrisi maka sel-sel uterus akan mengalami penurunan kontraksi, penurunan inilah yang akan menyebabkan terjadinya perdarahan. Jarak kelahiran berisiko dapat menyebabkan perdarahan postpartum dikarenakan seorang wanita setelah bersalin membutuhkan waktu 2 sampai 3 tahun untuk memulihkan tubuhnya dan mempersiapkan diri untuk kehamilan dan persalinan berikutnya. Jarak kehamilan terlalu dekat dengan kehamilan sebelumnya, akan banyak resiko yang menimpa ibu, rahim yang masih belum pulih benar akibat persalinan sebelumnya belum bisa memaksimalkan pembentukan cadangan makanan bagi jadi dan untuk tenaga ibu sendiri. Akibatnya rahim belum siap untuk menerima proses kehamilan dan persalinan lagi karena tenaga ibu (his) melemah. Selain itu ibu juga berisiko mengalami perdarahan pada kala IV karena kontraksi uterus yang melemah sehingga luka bekas implantasi plasenta tetap terbuka dan menimbulkan perdarahan aktif.
4. Artikel ke empat penelitian dilakukan oleh (Azizah nurdin, yusril hasanul M, Najamuddin. Andi palancoi 2020). Perdarahan postpartum merupakan suatu masalah besar pada ibu hamil karena dapat mengakibatkan terjadinya kematian pada ibu. Perdarahan postpartum ini dapat disebabkan oleh banyak faktor resiko salah satunya adalah karena tidak patuhnya ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya (*Antenatal care*). Dengan melakukan ANC yang rutin dan patuh Ibu hamil dapat terhindar dari masalah baik dalam kehamilannya maupun dalam proses persalinannya serta pada masa nifasnya contoh masalah yang dapat timbul dan menjadi faktor resiko dari perdarahan postpartum adalah anemia, makrosomia, dan gemelli, sehingga pelayanan ANC ibu hamil akan di periksa terkait masalah dan keluhannya sehingga semua keluhan dan masalah dapat di hilangkan Sebagaimana dalam penelitian yang dilakukan oleh Ratna Puspita Sari pada tahun 2017 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara frekuensi kunjungan ANC dengan kejadian perdarahan postpartum. Pada penelitiannya juga menyatakan bahwa ibu dengan ANC lengkap atau teratur dapat mengurangi terjadinya komplikasi terkhusus adalah perdarahan postpartum. Kasus perdarahan postpartum ini disebabkan oleh banyak hal termasuk diantaranya adalah, anemia, makrosomia dan gemelli, sehingga, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait hubungan tingkat kepatuhan ANC dengan kejadian anemia, makrosomia, dan gemelli pada kasus perdarahan postpartum
5. Artikel kelima penelitian oleh (Oktaviana Datuan 2018). Anemia pada ibu hamil disebabkan oleh kekurangan zat besi, kekurangan asam folat, infeksi dan kelainan darah. mengakibatkan kurangnya oksigen yang dibawa/ditransfer keseluruh tubuh maupun keotak yang menderita anemia memiliki kemungkinan akan mengalami perdarahan postpartum

Perdarahan post partum dibagi menjadi dua yaitu perdarahan post partum primer dan perdarahan postpartumsekunder.Perdarahanpost partum primer (early postpartumhemorrhage)adalahperdarahayang terjadi selama 24 jam setelah anak lahir. Sedangkan perdarahan postpartum sekunder (late postpartum hemorrhage) adalah perdarahan yang terjadi pada masanifas (puerperium) tidak termasuk 24 jam pertama setelah kala III, ada beberapa faktor resiko yang dapat menimbulkan perdarahan postpartum diantaranya umur yang terlalu muda atau terlalu tua, paritas rendah atau tinggi (1 atau >3), jarak persalinan yang kurang dari 2 tahun dan riwayat persalinan yaitu perdarahan yang pernah dialami ibu pada persalinan terdahulu

6. Artikel ke enam penelitian oleh (Gansar indah lestari 2014). seseorang yang menderita anemia maka ia memiliki sel darah merah yang lebih sedikit dibutuhkan atau jumlah efektif sel darah merah berkurang. Tanpa sel darah merah yang cukup darah tidak menggumpal atau membeku anemia berkaitan dengan disabilitas uterus yang merupakan penyebab lebih langsung terjadinya atonia uteriyang berakibat pad aperdarahan postpartum
7. Artikel ke tujuh peneltiian Dari hasil penelitian pencarian literature review Artikel ke tujuh Evensen Ann et all (2013) menyatakan bahwa ibu hamil dengan anemia merupakan salah satu faktor resiko ibu bersalin mengalami perdarahan postpartum. Hasil penelitian ini juga menemukan bahwa Ibu yang mengalami anemia akan berisiko mengalami perdarahan postpartum 8,1 kali lebih tinggi dibandingkan ibu yang tidak mengalami anemia. Hasil penelitian Prata Ndola, dkk (2011) juga melaporkan ibu yang mengalami anemia akan meningkatkan risiko ibu mengalami perdarahan postpartum 2,73 kali lebih tinggi dibandingkan ibu yang tidak anemia.Anemia merupakan suatu keadaan yang dimana kadar hemoglobin lebih rendah dari batas normal 11 g/dl untuk kelompok ibu hamil dan ibu bersalin. Ibu hamil yang mengalami anemia dapat mengurangi daya tahan tubuh ibu dan meninggikan frekuensi komplikasi kehamilan serta persalinan. Selain itu, juga menyebabkan peningkatan risiko perdarahan pasca persalinan. Rasa cepat lelah pada penderita anemia disebabkan metabolisme energi oleh otot tidak berjalan secara sempurna karena kekurangan oksigen (Manuaba, 2012).Semakin rendah kadar Hb Ibu hamil atau semakin berat anemia yang dialami, maka semakin meningkatkan risiko mengalami perdarahan postpartum Risiko perdarahan postpartum meningkat pada ibu bersalin dengan anemia
8. Artikel ke delapan Penelitian juga didapatkan hasil ada hubungan antara anemia dengan kejadian perdarahan *postpartum* dan disimpulkan jika ibu yang mempunyai anemia memiliki resiko 2,9 kali lebih banyak untuk terjadi perdarahan *postpartum* jika dibandingkan ibu yang HB nya normal atau tidak anemia. Anemia merupakan factor pendukung dalam perdarahan *postpartum* begitu juga sebaliknya bahwa perdarahan postpartum bisa menyebabkan anemia akibat kehilangan banyak darah Menurut Manuaba (2007) bahwa pengaruh anemia pada persalinan antara lain adanya gangguan kontraksi, kekuatan mengejan, kala I dan II lama, kala II dapat diikuti retensio plasenta dan kala IV dapat terjadi perdarahan postpartum baik primer maupun sekunder. Bahaya anemia selama persalinan dapat menimbulkan gangguan his, kala satu dan kala dua berlangsung lama sehingga dapat melelahkan dan sering memerlukan tindakan operasi kebidanan, gangguan kala uri yang dapat diikuti retensio plasenta, dan PPH karena atonia uteri, kala empat dapat terjadi PPH sekunder dan atonia uteri . (Sari, 2018)

Pembahasan

Artikel pertama penelitian membahas hubungan antara anemia dengan kejadian perdarahan postpartum Anemia adalah suatu keadaan yang ditandai dengan penurunan nilai hemoglobin dibawah nilai normal, ibu hamil dikatakan anemia jika kadar hemoglobin kurang, dari 11 g/dl. Resiko perdarahan postpartum meningkat pada wanita bersalin dengan anemia berat dimana uterus kekurangan oksigen glukosa dan dan esensial,cenderung bekerja tidak efisien pada semua persalinan, hal ini yang dapat menyebabkan perdarahan post partum semakin meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Manuaba (2009) yang mengatakan bahwa anemia adalah suatu keadaan yang ditandai dengan penurunan nilai hemoglobin di bawah nilai normal, ibu hamil dikatakan anemia jika kadar hemoglobin kurang dari 11g/dL. Wanita yang mengalami anemia dalam persalinan dengan kadar hemoglobin <11gr/dl akan dengan cepat terganggu kondisinya bila terjadi kehilangan darah meskipun hanya sedikit. Anemia dihubungkan dengan kelemahan yang dapat dianggap sebagai penyebab langsung perdarahan *postpartum* Kekurangan hemoglobin dalam darah dapat menyebabkan komplikasi lebih serius bagi ibu baik dalam kehamilan, persalinan, dan nifas Risiko perdarahan postpartum meningkat pada wanita bersalin dengan anemia berat, dimana uterus kekurangan oksigen, glukosa dan nutrisi esensial, cenderung bekerja tidak efisien pada semua persalinan, hal inilah yang dapat menyebabkan perdarahan postpartum

Hasil penelitian ini tidak jauh berbeda dengan teori yang mengatakan anemia dapat meningkatkan kejadian perdarahan postpartum karena uterus kekurangan oksigen hal ini menyebabkan otot-otot uterus tidak berkontraksi sehingga mengakibatkan terjadinya perdarahan postpartum. Berdasarkan analisis peneliti resiko perdarahan postpartum meningkat pada wanita bersalin dengan anemia dimana anemia bisa menyebabkan kurangnya kadar hemoglobin sehingga jumlah oksigen yang diikat dalam darah juga sedikit, sehingga

mengurangi jumlah pengiriman oksigen dan cakupan nutrisi ke uterus. Pada saat ibu bersalin maka akan terjadi kontraksi uterus yang adekuat sehingga bayi lahir, apabila ibu mengalami anemia selama kehamilan maka kontraksi uterus akan berkurang hal ini diakibatkan karena kurangnya jumlah oksigen dan nutrisi pada organ uterus, apabila uterus kekurangan oksigen dan nutrisi maka sel-sel uterus akan mengalami penurunan kinerja berupa penurunan kontraksi, penurunan kontraksi inilah yang akan menyebabkan terjadinya perdarahan.

Anemia merupakan suatu kondisi dimana seorang ibu memiliki kadar Hb dibawah normal yaitu pada trimester 1 dan 3 < 11 gr/dl dan pada trimester 2 < 10,5 gr/dl. Pada ibu hamil anemia bukan hal yang tidak mungkin terjadi ini disebabkan karena darah selain terpakai untuk tubuhnya juga dialirkan kepada anaknya untuk metabolisme dan perkembangan anaknya, sehingga jika di barengi dengan konsumsi makanan yang kurang bergizi akan membuat tubuh kekurangan zat besi sebagai bahan pembentukan hemoglobin. Keadaan ini pada dasarnya dapat dicegah dalam melakukan ANC karena pada saat seorang ibu hamil melakukan ANC akan mendapatkan tablet penambah darah (Fe) sehingga dapat mencegah terjadinya anemia saat hamil. Selain itu, dengan taat melakukan ANC ibu hamil juga akan mendapatkan konseling gizi yang tepat serta pendidikan kesehatan yang memadai sehingga faktor resiko terjadinya anemia dapat ditekan.

Penderita anemia akan mengalami gejala bervariasi, mulai dari anemia ringan sampai berat, tergantung dari kadar hemoglobin dalam darahnya. Gejala yang sering muncul diantaranya adalah 5 L (letih, lemah, lesu, lelah dan lunglai), pucat pada kelopak mata bawah, daya ingat dan konsentrasi menurun. Gejala neurologik berupa mudah kesemutan pada tungkai terutama pada anemia akibat defisiensi vitamin B12 serta gejala dekomensasi kordis Perdarahan pasca persalinan (postpartum) adalah perdarahan yang terjadi selama 24 jam setelah bayi dan plasenta lahir dengan jumlah perdarahan lebih dari 500-600 cc. Hal ini merupakan penyebab perdarahan postpartum primer yang paling penting dan biasa terjadi segera setelah bayi lahir hingga 4 jam setelah persalinan. Perdarahan atonia uteri merupakan perdarahan pasca persalinan yang dapat terjadi karena terlepasnya sebagian plasenta dari uterus dan sebagian lagi belum terlepas. Cara yang terbaik untuk mencegah terjadinya perdarahan postpartum adalah memimpin kala II dan kala III persalinan.

Pencegahan perdarahan postpartum dapat di mulai dari perawatan masa kehamilan mencegah atau sekurang-kurangnya bersiap-siaga pada kasus-kasus yang disangka akan terjadi perdarahan adalah penting. Tindakan pencegahan tidak sajadilakukan sewaktu bersalin tetapi sudah dimulai sejak ibu hamil dengan melakukan antenatal care yang baik. Menangani anemia dalam kehamilan adalah penting ibu-ibu yang mempunyai predisposisi atau riwayat perdarahan postpartum sangat dianjurkan bersalin di Rumah Sakit lalu persalinan di Rs di periksa keadaan fisik, keadaan umum, kadar Hb, golongan darah Keadaan kekurangan besi pada ibu hamil dapat menimbulkan gangguan atau hambatan pada pertumbuhan baik pada sel tubuh maupun sel otak (Bimtas, 2017). Pada ibu hamil dapat mengalami keguguran, lahir sebelum waktunya, bayi berat lahir rendah (BBLR), perdarahan sebelum serta pada waktu melahirkan dan pada anemia berat yang dapat menimbulkan kematian ibu dan bayi. Pada anak dapat mengalami gangguan pertumbuhan, tidak dapat mencapai tinggi yang optimal dan anak menjadi kurang cerdas (Nursing Inside Community, 2018)

Kesimpulan

Berdasarkan kajian hasil Literature Review dari 8 Artikel diatas diketahui bahwa dapat disimpulkan ada hubungan anemia dengan kejadian perdarahan *postpartum* dan disimpulkan jika ibu yang mempunyai anemia memiliki resiko 2,9 kali lebih banyak untuk terjadi perdarahan *postpartum* jika dibandingkan ibu yang HB nya normal atau tidak anemia. Anemia merupakan factor pendukung dalam perdarahan *postpartum* begitu juga sebaliknya bahwa perdarahan postpartum bisa menyebabkan anemia akibat kehilangan banyak darah

Saran

1. Bagi tenaga kesehatan khususnya untuk senantiasa memberikan konseling tentang pencegahan dan pengobatan anemia dan mendeteksi sedini mungkin terjadinya anemia pada kehamilan
2. Bagi ibu postpartum
Mengikuti penyuluhan dan penambahan wawasan tentang pencegahan dan penanganan anemia

Ucapan Terimah Kasih

1. Amriati Mutmainna, selaku Pembimbing I yang telah menyediakan, waktu tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
2. Jamila Kasim, selaku Pembimbing II yang telah menyediakan, waktu tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ernawati, selaku Penguji Utama yang telah memberikan banyak masukan, saran dan kritikan yang sangat membangun dalam menyelesaikan skripsi ini;

4. Suhartatik, selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah membimbing dan memberikan saran dan masukan terkait dengan nilai ataupun masalah yang terkait dengan akademik
5. Ratna, yang telah menyediakan, waktu tenaga untuk mengarahkan saya dalam penyusunan jurnal
6. Kepada kedua Orang Tua saya yang selalu mendukung, mendoakan dan membantu dalam segi moral maupun materi.

Referensi

- Bimtas, J. (2017). *Hubungan Kejadian perdarahan postpartum di rb Harapan Kita Buntoro Indra Dharmadi Rumah Bersalin Harapan Kita Bandung Abstrak*. 3, 10–19.
- Community, N. I. (2018). *Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Watampone*. 1, 1–6.
- Endang Yuliani. (2020). Hubungan Riwayat Anemia saat Kehamilan dengan Kejadian Anemia Postpartum pada Ibu Nifas. *Embrio*, 12(2), 102–107. <https://doi.org/10.36456/embrio.v12i2.2796>
- Hidayat, A. N. (2018). *Gawat Darurat Medis Dan Bedah*. Surabaya :: Airlangga University Press
- Ns, W. S. (2016). *Asuhan keperawatan Antenatal, Intranatal dan bayi baru lahir Fisiologis dan Patologis*. Yogyakarta: CV.Andi Offset.
- Novialianto, D. (2019). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan PostPaartum dilengkapi dengan panduan persiapan pratikum mahasiswa*. Yogyakarta :: IKAPI.
- Maesaroh, S., & Iwana, I. P. (2018). Hubungan Riwayat Anemia Dan Jarak Kelahiran Dengan Kejadian Perdarahan Postpartum Di Rsud Dr. H. Abdul Moeloek. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 3(1), 21. <https://doi.org/10.31764/mj.v3i1.120>
- Paramita, B. F., & Sukatendel, K. (2021). Hubungan Kadar Hemoglobin Pada Ibu di Trimester III Kehamilan Dengan Kejadian Perdarahan Pascapersalinan di RSUP Haji Adam Malik Medan. *SCRIPTA SCORE Scientific Medical Journal*, 2(2), 68–75. <https://doi.org/10.32734/scripta.v2i2.3375>
- Rukiyah, A. Y. (2018). *Asuhan Kebidanan pada masa ibu mifas berdasarkn kurikulum berbasis kompetensi disertai dengan contoh contoh soal*. jakarta : CV trans info media.
- Satriyandari, Y., & Hariyati, N. R. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Perdarahan Postpartum. *Journal of Health Studies*, 1(2), 49–64. <https://doi.org/10.31101/jhes.185>
- Sukamerta. (2017). *Etika Penelitian dan Penulisan Artikel Ilmiah (Dilengkapi Contoh Proses Validasi Karya Ilmiah)* (Ida Bagus Ari Arjaya Gusti Ayu Ari Agung, ed.). Denpasar: Unmas Press
- Wardani, P. K. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Perdarahan Pasca Persalinan. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(1), 51–60. <https://doi.org/10.30604/jika.v2i1.32>
- Wilkinson, j. (2017). *Diagnosis keperawatan edisi 10*. jakarta:: kdedokteran EGC.
- Yulianti, N. (2019). *Asuhan kebidanan persalinan dan bayi baru lahir*. Makassarr : Cendekia publisher.